

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:3) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk memudahkan penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus memutuskan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan itu Arikunto (2006:3) mengemukakan metode eksperimen adalah :

“suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen ini diharapkan dapat menemukan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMP IT Al-Madani Prima Ciparay . Selanjutnya Sugiyono (2011:11) mengemukakan bahwa, “ Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).”

Dari salah satu pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode yang dimaksudkan untuk mencari pengaruh perlakuan atau akibat dari suatu yang dikenakan kepada objek penelitian. Dalam hal ini penulis ingin meneliti tentang peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Rizki Muhammad Nur Fajar , 2020

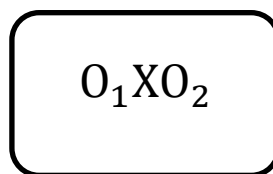
PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMP IT AL-MADANI PRIMA CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan . Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang bertujuan. Jadi pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu, yaitu kelas yang di rekomendasikan oleh guru kepada peneliti dikarenakan kelas tersebut bisa mewakili dari populasi tersebut. Kelompok ini kemudian diinstruksikan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan, kemudian dilakukan (pretest) untuk melihat bagaimana kepercayaan diri siswa siswa saat melakukan kegiatan panahan sebelum diberi perlakuan. Lalu kelompok ini akan melakukan kegiatan panahan kembali (posttest) untuk melihat kepercayaan diri siswa yang telah diberi perlakuan (treatment).

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan *one group pretest-posttest design* ini dilakukan dengan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian siswa diberi perlakuan atau *treatment*, lalu setelah diberi perlakuan selanjutnya diakhir dilakukannya tes akhir atau *posttest*. Setelah melakukan kegiatan tersebut lalu mengumpulkan dan setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menganalisis data dan selanjutnya hasilnya tersebut digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan dalam penelitian. Dibawah ini adalah gambar one-group pretest-posttest design:



Gambar. 3.1

One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberikan treatment)

O_2 = nilai posttest (setelah diberikan treatment)

Rizki Muhammad Nur Fajar , 2020

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMP IT AL-MADANI PRIMA CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = treatment(perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*)

3.3 Populasi dan Sampel

Pada sebuah penelitian, adanya populasi dan sampel sangat diperlukan karena populasi dan sampel merupakan objek penelitian. Populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Riduwan (2011:54) mengatakan bahwa “populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sugiyono (2012:117) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Riduwan (2011) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Selanjutnya Sugiyono (2012:117) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMP IT Al-Madani Prima Ciparay berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang bertujuan. Jadi pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu, yaitu kelas yang di rekomendasikan oleh guru kepada peneliti dikarenakan kelas tersebut bisa mewakili dari populasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi sampel adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan serta masih pemula di SMP IT Al-Madani Prima Ciparay yang berjumlah 15 orang.

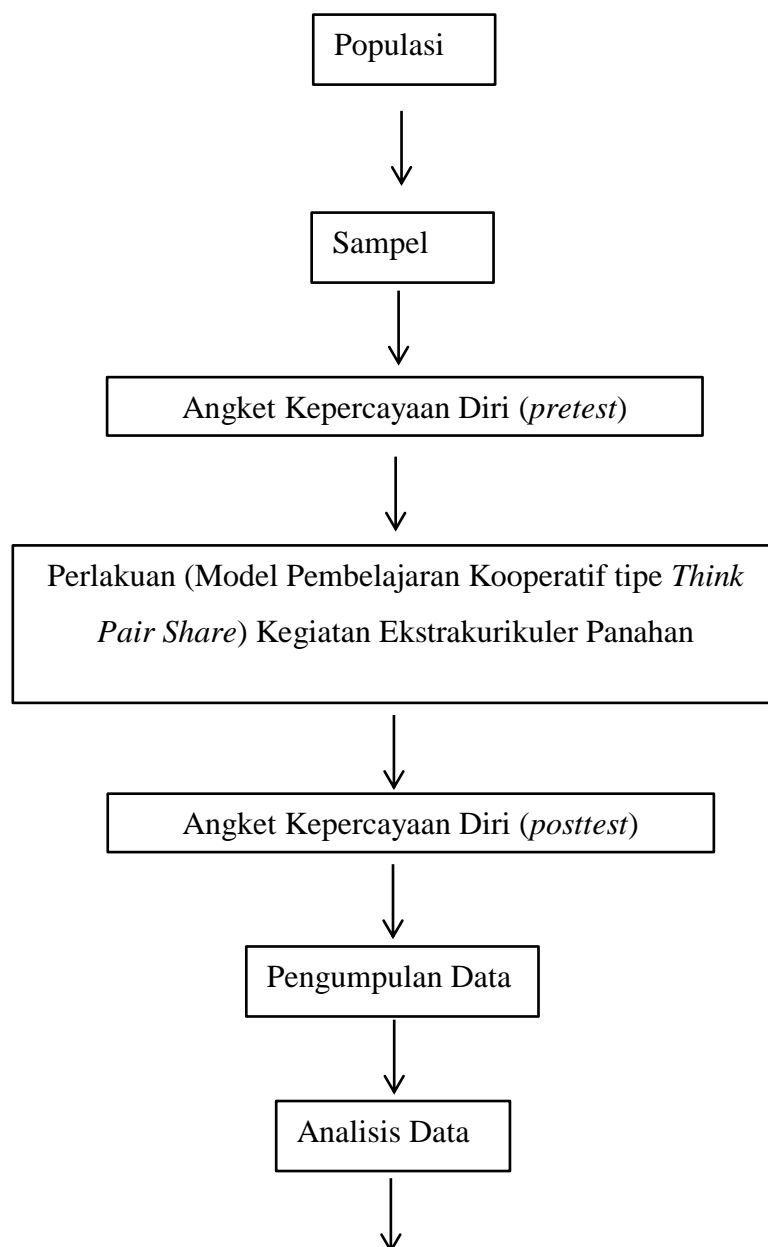
3.4 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, diperlukan adanya langkah-langkah dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di

tempat yang telah ditentukan yaitu SMP IT Al-Madani Prima Ciparay, dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan penulis adalah 12 pertemuan dan dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu.

Penerapan 12 kali pertemuan ini dirasa peneliti cukup karena menurut Sarwono dan Ismaryati (1999) frekuensi jumlah ulangan latihan minimal adalah 10 kali dan maksimal adalah 20 kali.

Penulis menggambarkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakannya sebagai berikut:



Kesimpulan

Gambar 3.2
Langkah-Langkah Penelitian

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMP IT Al Madani Prima Ciparay.
2. Menentukan sampel yaitu siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Panahan.
3. Selanjutnya melakukan tes awal (*pretest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih yaitu kuisisioner atau angket.
4. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan treatment berupa model pembelajaran *Think Pair Share*.
5. Lalu melakukan tes akhir (*posttest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih.
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian setelah memperoleh data lalu membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2012:148) memaparkan bahwa "...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam gejala/fenomena alam maupun sosial harus valid dan reliabel atau teruji validitas dan realibitas. Pada kasus ini penulis akan meneliti gejala/fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah,

Rizki Muhammad Nur Fajar , 2020

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMP IT AL-MADANI PRIMA CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu nilai kepercayaan diri siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler panahan. Maka dari itu penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Alasan penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data adalah lebih efisien ditinjau dari segi waktu, biaya, dan memudahkan untuk mengolahnya.

Untuk memperoleh data tentang tingkat kepercayaan diri digunakan kuesioner yang disusun oleh penulis. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan kepada orang lain (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012:199). Arikunto (2010:194) menjelaskan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Adapun jenis angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Riduwan (2011:72) memaparkan bahwa:

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist(√).

Angket disebarkan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel (responden) berisi pernyataan-pernyataan mengenai sikap kepercayaan diri siswa. Siswa hanya diminta untuk memberikan tanda checklist(√) pada kolom yang telah tersedia yaitu kolom 1, 2, 3, 4, dan 5.

Terdapat skor di masing-masing alternatif jawaban pada angket, yaitu dari skor lima sampai dengan satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan yang ada pada angket melekat dalam diri responden, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden maka semakin jauh dari diri responden.

Dalam menyusun angket atau kuesioner penulis memerlukan kisi-kisi instrumen guna memudahkan dalam menentukan pernyataan yang akan dipakai dalam angket atau kuesioner tersebut. Kisi-kisi instrumen dalam

Rizki Muhammad Nur Fajar, 2020

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMP IT AL-MADANI PRIMA CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini mengacu pada indikator kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lindenfield (1997:4-11) mengemukakan ada dua jenis percaya diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Percaya diri lahir
 - a) Cinta diri
 - b) Pemahaman Diri
 - c) Tujuan yang positif
 - d) Pemikiran Positif

- 2) Percaya diri batin
 - a) Komunikasi
 - b) Ketegasan
 - c) Penampilan Diri
 - d) Pengendalian Perasaan

Berikut ini diuraikan kisi-kisi instrument menurut aspek-aspek kepercayaan diri yang diungkapkan Lindenfield yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Blueprint Skala Kepercayaan Diri (Sebelum Ujicoba)

| Definisi Konsep | Indikator | Sub Indikator | Nomor Butir Pernyataan | |
|----------------------------------------------|--------------------|-------------------|------------------------|--------------|
| | | | No. Butir (+) | No Butir (-) |
| Menurut Lindenfield (1997:4-11) mengemukakan | Percaya Diri Lahir | a. Cinta Diri | 3,25 | 6,29 |
| | | b. Pemahaman Diri | 1,24 | 2,23 |
| | | c. Tujuan positif | 5,17 | 4,19 |

| | | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------|-------|-------|
| ada dua jenis percaya diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. | Percaya Diri Batin | d. Pemikiran positif | 7,18 | 8,22 |
| | | a. Komunikasi | 11,20 | 12,21 |
| | | b. Ketegasan | 13,28 | 14,30 |
| | | c. Penampilan diri | 27,31 | 26,32 |
| | | d. Pengendalian perasaan | 9,16 | 10,15 |

Tabel 3.2

Blueprint Skala Kepercayaan Diri (Setelah Ujicoba)

| Definisi Konsep | Indikator | Sub Indikator | Nomor Butir Pernyataan | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------|------------------------|--------------|
| | | | No. Butir (+) | No Butir (-) |
| Menurut Lindenfield (1997:4-11) mengemukakan ada dua jenis percaya diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. | Percaya Diri Lahir | e. Cinta Diri | 3,25 | 29 |
| | | f. Pemahaman Diri | 1,24 | 23 |
| | | g. Tujuan positif | 17 | 19 |
| | | h. Pemikiran positif | 7,18 | 22 |
| | Percaya Diri Batin | e. Komunikasi | 20 | 12,21 |
| | | f. Ketegasan | 13,28 | 14,30 |
| | | g. Penampilan diri | 27 | 26 |
| | | h. Pengendalian perasaan | 9 | 10,15 |

3.6 Skala

Agar tanggapan responden pada angket dapat diukur, penulis menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran bertujuan agar instrumen dapat diukur sesuai dengan apa yang akan diukur dan bisa dipercaya serta konsisten (reliabel) terhadap permasalahan instrumen penelitian. Riduwan (2011:83) menyatakan bahwa “maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.”

Penulis memilih untuk menggunakan Skala Sikap, skala ini merupakan skala untuk mengukur sikap. Skala Likert merupakan salah satu macam dari Skala Sikap yang penulis anggap paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Riduwan (2011:87) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Berdasarkan uraian diatas, responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban mempunyai skor 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri sesuai positif atau negatifnya item itu. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan pada item negatif skor tiap pilihannya adalah SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

| No | Alternatif Jawaban | Skor Alternatif Jawaban | |
|----|---------------------|-------------------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

3.7 Uji Validitas Dan Reliabilitas Intrumen

Rizki Muhammad Nur Fajar , 2020

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMP IT AL-MADANI PRIMA CIPARAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas instrumen merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengukur kevalidan dari instrumen tersebut. Valid menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid.

Sugiyono (2014, hlm. 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Adapun cara untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan *Rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM)* yang telah dijelaskan oleh Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 106). Adapun rumus uji validitas instrumen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y (kriteria)

n = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor y

$\sum xy$ = Jumlah dari perkalian skor x dengan y

$\sum(x)^2$ = Jumlah skor x dikuadratkan

$\sum(y)^2$ = Jumlah skor y dikuadratkan

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukannya uji reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut

reliabel atau tidak. Kemudian setelah uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan maka instrumen bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

3.8 Statistik Deskriptif

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 99) menjelaskan bahwa “Nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut”. Tujuan dari analisis ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti oleh peneliti.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Menghitung Mean

Menghitung skor rata – rata tes awal dan tes akhir masing – masing kelompok.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata – rata yang dicari

$\sum Xi$: Jumlah skor yang didapat

n : Banyak sampel

3.9.2 Menghitung Simpangan Baku

Menghitung simpangan baku dengan rumus menurut Abduljabar (2013, hlm. 122) sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s : Simpangan baku

x_1 : Nilai yang didapat

\bar{X} : Nilai rata – rata

n : Banyaknya sampel

3.9.3 Menghitung Persentase

Menghitung persentase dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada siswa, rumus nya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor faktual

N = Skor Ideal